

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan cerminan dari kesehatan seseorang secara umum, banyak pengaruh internal dan eksternal yang mendukung terjadinya kerusakan pada gigi. Kerusakan itu dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor lingkungan, pola sosial budaya dan pola makan (Satria, dkk., 2009).

Karies gigi merupakan jenis penyakit yang ditemui hampir pada setiap manusia. Studi epidemiologi menunjukkan bahwa prevalensi tinggi karies terdapat pada masyarakat dengan diet karbohidrat halus (Robbins & Kumar, 1995). Faktor lain yang mempengaruhi kerusakan gigi berupa karies gigi disebabkan oleh multifaktorial yang terdiri dari *host*, mikroorganisme, karbohidrat, dan waktu (Satria, dkk., 2009).

Pola makan yang dilakukan secara terus-menerus secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan, termasuk kesehatan gigi. Jumlah kolonial bakteri dapat meningkat dan menurun sesuai dengan asupan jumlah sukrosa dari makanan (Satria, dkk., 2009). Bakteri akan menfermentasikan karbohidrat sehingga akan menghasilkan asam yang menyebabkan pH saliva akan turun 1-3 menit menjadi 4,5 sampai 5,0. Kondisi asam seperti ini akan sangat disukai oleh bakteri *Streptococcus*

... dan *Lactobacillus* ... yang merupakan bakteri utama penyebab

TABLE
CONTENTS

CONTENTS

CHAPTER I. THE STATE OF THE COUNTRY AT THE
BEGINNING OF THE REIGN OF CHARLES I. 1625. 1

CHAPTER II.

THE STATE OF THE COUNTRY AT THE
BEGINNING OF THE REIGN OF CHARLES I. 1625. 1

CHAPTER III.

THE STATE OF THE COUNTRY AT THE
BEGINNING OF THE REIGN OF CHARLES I. 1625. 1

CHAPTER IV.

Puasa merupakan perubahan waktu makan yang mana dengan puasa berarti tidak ada asupan makanan atau minuman yang masuk ke dalam rongga mulut selama 12 jam, yang menyebabkan perubahan dalam rongga mulut karena berkurangnya aktivitas pengunyahan. Hal ini akan mengurangi produksi saliva yang berperan penting dalam menetralkan suasana asam dalam rongga mulut. Berkurangnya produksi saliva juga mempengaruhi gangguan keseimbangan di dalam rongga mulut seperti saliva dan bakteri (Satria, dkk., 2009).

Kekurangan cairan dalam mulut seperti ketika berbicara lama, bernafas melalui mulut, dan berpuasa dapat menimbulkan kekeringan mulut yang biasa disebut dengan xerostomia. Adanya cairan di dalam rongga mulut akan membuang bakteri karena saliva mempunyai senyawa yang bersifat membunuh bakteri dan menetralkan kotoran yang di produksi oleh bakteri tersebut, selain itu adanya aliran di dalam mulut dapat menjadi aksi *self cleansing* pada rongga mulut itu sendiri (Anwar, 2007).

Dalam Agama Islam, telah dianjurkan untuk berpuasa dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi, "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." Puasa merupakan latihan rohani untuk menahan nafsu, merupakan aturan hidup yang berputar, yaitu seorang muslim yang beriman selalu melakukannya satu

... dalam Puasa mempunyai pengaruh yang mendalam bagi

1. The first step in the process of identifying a problem is to recognize that a problem exists. This is often done by comparing current performance to a desired state or goal. For example, a manager might notice that sales are declining or that customer satisfaction is low. Once a problem is identified, the next step is to define it more precisely. This involves determining the scope of the problem, its causes, and its effects. A clear definition of the problem is essential for developing an effective solution. The third step is to generate potential solutions. This can be done through brainstorming, research, or consulting with experts. It is important to consider a wide range of options, even those that may seem unconventional. The fourth step is to evaluate the potential solutions. This involves comparing the benefits and costs of each option and determining which one is most likely to be successful. The final step is to implement the chosen solution and monitor its progress. It is important to be flexible and willing to make adjustments if the solution is not working as expected.

jiwa dan raga (Kasule, 2008), kewajiban bagi orang muslim yang sudah dewasa, berakal, dan sehat (Kasule, 2007).

Puasa Ramadhan merupakan salah satu rukun islam, yaitu rukun yang wajib diketahui dan diamalkan (Kasule, 2008). Dalam aturan berpuasa terdapat sunat puasa yang salah satunya yaitu memperbanyak membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya karena mengikuti perbuatan Rasulullah saw (Rasjid, 1990). Perintah membaca Al-Qur'an juga tercantum dalam Al-Hadis. Dari Abu Umamah ra., ia berkata : saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda : "Bacalah Al Qur'an! Karena sesungguhnya Al Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya (yang berpegang pada petunjuk-petunjuknya)." (HR Muslim)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan volume dan pH saliva sebelum dan sesudah tilawah Al-Qur'an dengan makhraj yang benar pada orang berpuasa di bulan Ramadhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan volume saliva sebelum dan sesudah tilawah Al-Qur'an dengan makhraj yang benar pada orang berpuasa?
2. Apakah terdapat perbedaan pH saliva sebelum dan sesudah tilawah Al-

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui perbedaan volume saliva sebelum dan sesudah tilawah Al-Quran dengan makhraj yang benar pada orang berpuasa.

2. Tujuan Khusus :

Mengetahui perbedaan pH saliva sebelum dan sesudah tilawah Al-Quran dengan makhraj yang benar pada orang berpuasa.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh Al-Qur'an dalam medis telah dilakukan oleh Sari (2009) dengan judul *Pengaruh Terapi Al-Qur'an Terhadap Penurunan Skor Kecemasan dan Respon Fisiologis Sistem Neuromuskular pada Wanita Hamil*, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan terdapat penurunan skor kecemasan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan media Al-Qur'an ataupun dengan media kalimat-kalimat yang bisa memberikan ketenangan jiwa. Beda penelitian dengan penelitian ini terletak pada variabel yang dipengaruhi yaitu peneliti menggunakan variabel terpengaruh berupa volume dan pH Saliva.

Penelitian tentang pH saliva juga pernah dilakukan oleh Soesilo (2005) dengan judul *Peranan Sorbitol dalam Mempertahankan Kestabilan pH Saliva pada Proses Pencegahan Karies Gigi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permen sorbitol dapat efektif menaikkan pH saliva

1. Introduction

2. Background

3. Methodology

4. Results

5. Discussion

6. Conclusion

7. References

8. Appendix

9. Glossary

10. Index

11. Bibliography

12. List of Figures

13. List of Tables

14. Acknowledgements

15. Author Biographies

16. Declaration of Interest

17. Funding Sources

18. Data Availability Statement

19. Ethics Approval

20. Conflicts of Interest

21. Author Contributions

22. Correspondence

23. Contact Information

24. Publisher's Note

25. Copyright

26. Terms and Conditions

27. Privacy Policy

28. Disclaimer

29. Warranties

30. Limitations of Liability

31. Governing Law

32. Jurisdiction

33. Arbitration

34. Assignment

35. Severability

36. Entire Agreement

37. Amendments

38. Notices

39. Counterparts

40. Electronic Signatures

41. Binding Effect

42. Force Majeure

43. Assignment of Rights

44. Waiver

45. Waiver of Defenses

46. Assignment of Rights

47. Waiver of Defenses

48. Assignment of Rights

49. Waiver of Defenses

50. Assignment of Rights

tidak menurunkan pH saliva, sehingga saliva akan tetap bertahan stabil pada pH tertentu.

Menurut sepengetahuan peneliti untuk *Perbedaan Volume dan pH Saliva Sebelum dan Sesudah Tilawah Al-Qur'an dengan Makhraj yang Benar Pada Orang Berpuasa di Bulan Ramadhan* belum ada yang meneliti.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui perbedaan volume dan pH saliva sebelum dan sesudah tilawah Al-Qur'an dengan makhraj yang benar pada orang berpuasa di bulan Ramadhan.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi pencegahan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bukti ilmiah terhadap kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis yang sesungguhnya di dalamnya terdapat hikmah bagi umat manusia sehingga menjadi motivasi bagi umat Islam untuk menjalankan perintah dari Allah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pengetahuan pada ilmu kedokteran Islam.

3. Bagi Dokter Gigi

- a. Mengetahui manfaat tilawah Al-Qur'an ketika bulan Ramadhan

b. Mengetahui perbedaan volume dan pH saliva sebelum dan sesudah tilawah Al-Qur'an dengan makhraj yang benar pada orang berpuasa di bulan Ramadhan.

4. Bagi Masyarakat

a. Mengetahui manfaat tilawah Al-Qur'an pada bulan Ramadhan untuk kesehatan gigi dan mulut.

